

**LAPORAN PRATIKUM KLINIK
ASUHAN KEBIDANAN PADA NY.V USIA 27 TAHUN DENGAN PEMIJITAN
OKSITOSIN DI PUSKESMAS KEDU TAHUN 2022**



Oleh:

Dwi Santika Syahraini

19101016090

Dosen Pembimbing :

Yekti Satriyandari, S.ST., M.Kes

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIKUM KLINIK MAHASISWA SEMESTER VI PRODI
KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA
Asuhan Kebidanan pada Ny V dengan Pemijatan Oksitosin tanggal 16 Juni 2022

Disusun oleh :

Dwi Santika Syahraini

Nim : 1910106090

Mengetahui,

Yogyakarta, 19 Juni 2022

Pembimbing Lahan

Pembimbing Pendidikan



Sri Suyatmi Str.keb.bd



Yekti Satriyandari, S.ST., M.Kes

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek Klinik yang berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Pijat Oksitosin”. Dalam penyusunan laporan ini tentulah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Yekti Satriyandari, S.ST., M.Kes. selaku dosen pembimbing pendidikan yang telah memberikan dorongan dan masukan-masukan kepada penulis dalam mengerjakan laporan praktik klinik
2. Sri Suyatmi Str.keb.bd selaku pembimbing klinik yang telah memberikan bimbingan selama penulis melaksanakan kegiatan praktik lahan di PMB Saumi
3. Staff Puskesmas Kedu yang telah memberikann dukungan dan masukan kepada penulis.
4. Kedua orangtua yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan PKL, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan ini masih banyak kekurangan baik dari segi materi ataupun dalam penyajiannya, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan pada penulisan laporan yang akan datang. Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2022

Penulis

Dwi Santika Syahraini

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN.....	1
LEMBAR PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Tujuan.....	7
1. Tujuan Umum.....	7
Tujuan dilakukan pemberian pijat oksitosin adalah untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien post partum di ruangan nifas Puskesmas Kedu	7
2. Tujuan Khusus	8
C. Ruang lingkup Pelaksanaan asuhan kebidana yang befokus pada masalah ibu post partum dengan pijit oksitosin	8
D. Manfaat.....	8
1. Manfaat teoritis.....	8
2. Manfaat praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. POST PARTUM	9
1. Definisi Post Partum	9
2. Tanda dan Gejala	9
3. Adaptasi Fisiologi dan Psikologi.....	9
4. Penatalaksanaan	10
Komplikasi Post Partum.....	11
B. ASI EKSKLUSIF	11
Pengertian Asi Eksklusif	11
Manfaat Asi bagi Ibu dan bayi.....	11
Komposisi ASI.....	14
Jenis jenis ASI	15
Tanda Bayi Cukup ASI	16
BAB III.....	20
HASIL OBSERVASI.....	20
ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS NORMAL	20
NY V UMUR 28 TAHUN P3A1Ah3 DENGAN PIJAT OKSITOSIN.....	20

DI PUSKESMAS KEDU	20
BAB IV.....	28
PEMBAHASAN	29
C. PIJAT OKSITOSIN.....	17
Pengertian Pijat Oksitosin	17
Hormon-hormon yang bekerja.....	17
Manfaat Pijat Oksitosin.....	17
Hal-hal Yang Meningkatkan Dan Menurunkan Hormon Oksitosin	18
Langkah-Langkah Pijat Oksitosin	18
Hal-Hal Yang Perlu Diperlukan Dalam Melakukan Pijat Oksitosin	19
BAB V	30
PENUTUP	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran	30
Daftar Pustaka.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang, hal tersebut dikarenakan perubahan dan persepsi dapat ditimbulkan dari suatu pengetahuan seseorang tentang hal tersebut. Meningkatnya pengetahuan juga dapat berpengaruh pada perilaku masyarakat dari yang sebelumnya negatif menjadi positif. Selain itu, pengetahuan juga dapat membentuk suatu kepercayaan pada diri seseorang. Adanya masalah dalam pemberian ASI di hari- hari pertama setelah melahirkan dapat menyebabkan bayi tidak cukup mendapatkan asupan ASI yang akan berdampak pada kesehatan bayi selanjutnya. Sedangkan ibu dituntut untuk mengatasi masalah dalam ketidاكلancaran produksi ASI di hari-hari pertama setelah melahirkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI. Apabila ibu berpengetahuan baik mengenai pijat oksitosin ini maka akan berpengaruh baik pula pada peningkatan produksi ASI.

Kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin dapat menyebabkan penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan. Hormon ini sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Masa nifas merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bayinya karena pada masa ini ibu mengalami kelelahan setelah melahirkan sehingga dapat mengurangi produksi ASI (Hastuti, 2013).

Pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk memperlancar produksi dan pengeluaran ASI di hari-hari pertama setelah melahirkan. Pijat Oksitosin yaitu pemijatan yang dilakukan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima atau keenam. Efek dari pemijatan disekitar area ini yakni akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan oksitosin (Biancuzzo, 2003 dalam Roesli, 2009). Berdasarkan penelitian oleh Faizatul Ummah (2014), pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal yang diberikan pijat oksitosin rata-rata lebih cepat (6.21 jam setelah bayi lahir) dibandingkan ibu pasca salin normal yang tidak diberikan pijat oksitosin (8.93 jam setelah bayi lahir). Jadi, pijat oksitosin ini berpengaruh secara signifikan

terhadap pengeluaran ASI. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar setiap ibu bersalin disamping dilakukan inisiasi menyusui dini juga diberikan pijat oksitosin minimal pada 2 jam setelah melahirkan untuk mempercepat pengeluaran ASI agar pemberian susu formula dapat dihindari dan pemberian ASI eksklusif dapat terwujud. Selain manfaat memperlancar produksi ASI, pijat oksitosin juga dapat mempererat hubungan suami dan istri karena dalam intervensinya dibutuhkan bantuan suami untuk memijat istrinya. Sehingga sang istri akan merasakan perhatian dan kasih sayang suami. Kurangnya pengetahuan tentang pijat oksitosin dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, kurangnya dukungan suami, dan tingkat pendidikan. Apabila ibu tidak mengetahui cara untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI dimana salah satunya adalah dengan menggunakan pijat oksitosin ini, maka pemakaian susu formula pengganti ASI akan meningkat. United Nations Children's Fund (UNICEF) menjelaskan bahwa bayi yang diberi susu formula sebagai pengganti ASI memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya adalah 25 kali lebih tinggi daripada bayi yang di beri ASI oleh ibunya secara eksklusif (Selasi, 2009). ASI dapat pula berpengaruh pada intelligent quotient (IQ) dan emotional quotient (EQ) anak. Pemberian ASI Eksklusif dapat menekan tingkat kematian bayi yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang ditimbulkannya, seperti lebih rentan terkena diare dan radang paru-paru, serta dapat mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran.

Solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Pijat Oksitosin dapat dilakukan dengan berbagai cara. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Pijat Oksitosin ini yaitu bisa dengan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berperan penting dalam pengetahuan ibu karena tenaga kesehatan merupakan agen pertama dalam memperoleh informasi kesehatan selama di rumah sakit pada masa ibu nifas mengalami permasalahan kesehatan khususnya masalah ketidاكلancaran ASI di hari-hari pertama setelah melahirkan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan pemberian pijat oksitosin adalah untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien post partum di ruangan nifas Puskesmas Kedu

2. Tujuan Khusus

- 1) Memantau produksi ASI pada pasien post partum sebelum dilakukan pijat oksitosin
- 2) Memantau produksi ASI pada pasien post partum setelah dilakukan pijit oksitosin
- 3) Menganalisis dan mengevaluasi hasil dari tindakan pijit oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum

C. Ruang lingkup

Pelaksanaan asuhan kebidanan yang befokus pada masalah ibu post partum dengan pijit oksitosin

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang di dapatkan dengan kasus pemberian pemijitan oksitosin yaitu meningkatkan pengetahuan,keterampilan dan pengalaman langsung,sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama Pendidikan

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Dapat mengkaji teori,menjabarkan ilmu serta mengaplikasikan asuhan yang diberikan pada kasus pemijitan oksitosin

b. Bagi bidan

Laporan ini dapat dijadikan dokumtasi di Puskesmas Kedu

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. POST PARTUM

1. Definisi Post Partum

Masa nifas atau post partum atau disebut juga masa puerperium merupakan waktu yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ reproduksinya seperti saat sebelum hamil atau disebut involusi terhitung dari selesai persalinan hingga dalam jangka waktu kurang lebih 6 Minggu atau 42 hari (Maritalia, 2017).

2. Tanda dan Gejala

- a. Peningkatan perdarahan : bekuan darah dan keluarnya jaringan
- b. Keluar darah segar terus menerus setelah persalinan
- c. Nyeri yang hebat
- d. Peningkatan suhu
- e. Perasaan kandung kemih yang penuh dan ketidakmampuan mengosongkan
- f. Perluasan hematoma
- g. Muka pucat,dingin,kulit lembab,dan batuk

3. Adaptasi Fisiologi dan Psikologi

a. Adaptasi Fisiologis

Pada masa post partum ibu mengalami adanya perubahan-perubahan pada tubuh terutama pada ibu yang meliputi di antara : sistem reproduksi yaitu adanya pengerutan pada dinding rahim (involusi), lokea, perubahan serviks, vulva, vagina dan perinium., dan pada sistem pencernaan, terdapat adanya pembatasan pada asupan nutrisi dan cairan yang dapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit serta akan menimbulkan keterlambatan pemulihan fungsi tubuh (Bobak, 2010).

Sedangkan setelah masa post partum akan adanya perubahan pada otot – otot uterus mulai dari berkontraksi, pembuluh –pembuluh darah yang ada antara otot-otot uretus akan terjepit. Proses ini akan menghentikan terjadinya pendarahan setelah plasenta lahir. Perubahan – perubahan yang terdapat pada serviks sesudah post partum yaitu padaorgan serviks seperti menganga berbentuk corong, bentuk ini disebabkan oleh korpus uteri terbentuk semacam

cincin. Perubahan – perubahan yang terdapat pada endometrium yaitu timbulnya berupa trombosis, degenerasi dan nekrosis ditempat implantasi plasenta pada hari pertama endometrium yang kira – kira setebal 2 – 5 mm itu mempunyai permukaan yang kasar akibat pelepasan desidua dan selaput janin regenerasi endometrium terjadi dari sisa – sisa sel desidua basalis yang memakai waktu 2 sampai 3 minggu. Ligamen – ligamen dan diafragma pelvis serta fascia yang merenggang pada sewaktu kehamilan dan pertu setelah janin lahir berangsur – angsur kembali seperti sedia kala (Hadijono, 2008).

b) Adaptasi Psikologis

Perubahan psikologi masa nifas menurut Reva- Rubin terbagi menjadi dalam 3 tahap yaitu sebagai berikut

1. Fase taking in yaitu periode ketergantungan. Periode ini berlangsung dari hari pertama sampai hari kedua setelah melahirkan. Pada fase ini, ibu sedang berfokus terutama pada dirinya sendiri. Ibu akan berulang kali menceritakan proses persalinan yang dialaminya dari awal sampai akhir.
2. Fase taking hold merupakan suatu periode yang berlangsung antara 3-10 hari setelah melahirkan. Pada fase ini ibu timbul rasa khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat bayi. Ibu mempunyai perasaan sangat sensitif sehingga mudah tersinggung dan gampang marah. Kita perlu berhati-hati menjaga komunikasi dengan ibu. Dukungan moril sangat diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri ibu. Bagi petugas kesehatan pada fase ini merupakan kesempatan yang baik untuk memberikan berbagai penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang diperlukan ibu nifas.
3. Fase letting go merupakan periode menerima tanggung jawab akan peran barunya. Fase ini berlangsung 10 hari setelah melahirkan. Ibu sudah mulai menyesuaikan diri dengan ketergantungan bayinya. Ibu memahami bahwa bayi butuh disusui sehingga siap terjaga untuk memenuhi kebutuhan bayinya.

4. Penatalaksanaan

- a. Observasi 2 jam post partum (adanya komplikasi pendarahan).
- b. 6-8 jam pasca persalinan istirahat dan tidur tenang dengan miring kiri

- c. Hari ke 1-2 memberikan KIE kebersihan diri, cara menyusui yang benar dan perawatan payudara, perubahan-perubahan yang terjadi pada masa nifas, pemberian informasi tentang senam nifas
 - d. Hari ke 2 mulai latihan duduk
 - e. Hari ke 3 diperkenankan latihan berdiri dan berjalan
5. Komplikasi Post Partum
- a. Pembengkakan payudara
 - b. Mastitis (peradangan pada payudara)
 - c. Endometritis (peradangan pada endometrium)
 - d. Post partum blues
 - e. Infeksi puerperalis ditandai dengan pembengkakan, rasa nyeri, kemerahan pada jaringan terinfeksi atau pengeluaran cairan berbau dari jalan lahir selama persalinan atau sesudah persalinan

B. ASI EKSKLUSIF

1. Pengertian Asi Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya. Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan dan/ atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2019).

2. Manfaat Asi bagi Ibu dan bayi

a. Manfaat bagi bayi

- 1). Komponen sesuai dengan kebutuhan bayi ASI secara otomatis akan mengubah komposisinya sesuai dengan perubahan kebutuhan bayi di setiap tahap perkembangannya.

- 2). Mengandung zat protektif Bayi yang mendapatkan ASI lebih jarang sakit karena adanya zat protektif pada kandungan ASI. Zat protektif yang terdapat pada ASI adalah :
- a) Lactobacilius bifidus Lactobacilius bifidus berfungsi mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat. Kedua asam ini menjadikan pencernaan bersifat asam sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganismenya. ASI mengandung zat faktor pertumbuhan Lactobacilius bifidus (Amalia dan Andarumi, 2018).
 - b) Lactoferin Lactoferin adalah protein yang berkaitan dengan zat besi, dengan berikatan dengan zat besi maka lactoferin bermanfaat menghambat pertumbuhan kuman tertentu yaitu seperti staphylococcus, E. Coli dan entamoeba histolytica yang memerlukan zat besi untuk pertumbuhannya. Selain menghambat bakteri tersebut, lactoferin juga dapat menghambat pertumbuhan jamur candida (Amalia dan Andarumi, 2018).
 - c) Lisozim Lisozim adalah enzim yang dapat mencegah dinding bakteri dan antiinflamasi. Lisozim merupakan faktor protektif terhadap kemungkinan serangan bakteri patogen dan penyakit diare pada periode ini (Amalia dan Andarumi, 2018).
 - d) Antibodi ASI terutama kolostrum mengandung antibodi immunoglobulin SigA. Antibodi dalam ASI dapat bertahan dalam saluran pencernaan dan membuat lapisan pada mukosanya sehingga mencegah bakteri patogen dan enterovirus masuk ke dalam mukosa usus (Amalia dan Andarumi, 2018).
 - e) Imunitas seluler ASI mengandung sel-sel sebagian besar 90% sel tersebut berupa makrofag yang berfungsi membunuh dan memfagositosis mikroorganismenya, membentuk C3 dan C4, lisozim dan lactoferin (Amalia dan Andarumi, 2018).
 - f) Tidak menimbulkan alergi Pada bayi baru lahir sistem IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivitas sistem ini dan dapat menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai usia 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi (Amalia dan Andarumi, 2018).

- 3) Mempunyai efek Psikologi yang menguntungkan Efek psikologi ini ditimbulkan pada saat bayi menyusui yang menimbulkan interaksi antara ibu dan bayi yang akan menciptakan rasa aman bagi bayi. Perasaan aman ini penting untuk membangun dasar kepercayaan diri, yaitu dengan mulai memercayai orang lain (Ibu), maka selanjutnya akan timbul rasa percaya pada diri sendiri. Setiap ibu pada saat menyusui bayinya harus memberikan perhatian penuh pada bayinya dan menatap anaknya dengan kasih sayang serta melakukan komunikasi untuk menstimulasi pendengaran dan bicara anak (Amalia dan Andarumi, 2018).
- 4) Mengupayakan pertumbuhan yang baik Bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik dan mengurangi kemungkinan obesitas (Amalia dan Andarumi, 2018).
- 5) Mengurangi kejadian karies dentis dan maloklusi Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi di bandingkan dengan mendapat ASI saja karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur, hal ini menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula, selain itu kandungan selenium pada ASI akan mencegah karies dentis (Amalia dan Andarumi, 2018).

b. Manfaat bagi ibu

Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi bayi juga bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal (Walyani, 2015). Manfaat bagi ibu antara lain:

- 1). Mencegah perdarahan pasca peralihan Rangsangan pada payudara ibu oleh isapan bayi akan diteruskan ke otak dan kelenjar hipofisis yang akan merangsang terbentuknya hormon oksitosin. Oksitosin membantu mengkontraksikan kandungan dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan (Amalia dan Andarumi, 2018).

- 2) Mengurangi Anemia Menyusui secara eksklusif akan menunda masa subur yang artinya menunda haid. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan akan mengurangi angka kejadian anemia kekurangan zat besi pada ibu (Amalia dan Andarumi, 2018).
- 3) Metoda kontrasepsi sementara Air Susu Ibu (ASI) dapat digunakan sebagai metoda KB sementara dengan syarat berikut: bayi berusia belum 6 bulan, ibu belum mendapatkan haid kembali, dan ASI di berikan secara eksklusif (Amalia dan Andarumi, 2018).

3. Komposisi ASI

Air Susu Ibu (ASI) mengandung komponen makro dan mikro nutrisi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Komposisi dan volume nutrisi bergantung pada kebutuhan bayi. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia nutrisi yang terkandung dalam ASI adalah :

a. Karbohidrat

Karbohidrat yang pertama terkandung dalam ASI adalah lactosa yang berfungsi untuk sumber energi dalam otak. Kadar laktosa pada ASI lebih banyak 2 kali lipat dibandingkan dengan susu formula atau susu sapi. Kadar karbohidrat pada kolostrum tidak terlalu tinggi tetapi meningkat terutama lactosa pada ASI transisi (7 sampai 14 hari setelah melahirkan), sesudah melewati masa itu maka kandungan karbohidrat dalam ASI relatif stabil.

b. Protein

Kadar protein dalam ASI cukup tinggi dan berbeda dengan protein yang terdapat di dalam susu sapi. Protein dalam ASI lebih banyak terdiri dari protein whey yang lebih mudah diserap oleh usus halus. Kualitas protein juga dapat dilihat dari profil asam amino. ASI mempunyai jenis asam amino yang lebih lengkap dibandingkan susu sapi, salah satu contohnya asam amino taurin, merupakan asam amino yang berperan dalam perkembangan otak. ASI juga kaya nukleotida (berbagai jenis senyawa organik yang tersusun atas 3 jenis yaitu karbohidrat, nitrogen dan fosfat). Nukleotida berfungsi untuk meningkatkan kematangan dan pertumbuhan usus, merangsang bakteri baik di dalam usus dan meningkatkan penyerapan besi dan daya tahan tubuh.

c. Lemak

Kadar lemak dalam ASI lebih tinggi dibandingkan di dalam susu formula atau susu sapi. Kadar lemak yang tinggi dibutuhkan untuk pertumbuhan otak pada masa bayi. Profil lemak dalam ASI berbeda dengan susu formula. Lemak omega 3 dan 6 banyak di temukan di dalam ASI. Selain itu juga ASI mengandung ARA (Asam Arakidonat) dan DHA (Asam Dokosabeksanoik) yang berperan penting pada perkembangan saraf dan retina mata. ASI juga mengandung asam lemak jenuh dan tidak jenuh, berbeda dengan susu formula yang hanya mengandung asam lemak jenuh saja, seperti kita ketahui bahwa konsumsi asam lemak jenuh dalam waktu lama dan jumlah yang banyak tidak baik untuk kesehatan jantung dan pembuluh darah.

d. Mineral

Mineral dalam ASI memiliki kualitas yang baik dibandingkan mineral yang terdapat pada susu sapi. Bayi yang diberikan ASI eksklusif berisiko sangat kecil untuk kekurangan zat besi. Mineral yang cukup tinggi terdapat pada ASI adalah selenium yang sangat berfungsi pada saat pertumbuhan anak cepat (Hendarto dan Priggadini, 2008).

e. Vitamin ASI

Mengandung Vitamin A, D, E dan K yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi. Vitamin D dalam ASI sangat bermanfaat untuk bayi, ibu perlu mengetahui bahwa penyakit polio jarang di alami oleh bayi yang diberikan ASI. Vitamin E dalam ASI berfungsi penting untuk ketahanan dinding sel darah merah (Hendarto dan Priggadini, 2008). ASI megandung vitamin A dan betakarotin yang cukup tinggi dimana vitamin A ini berfungsi untuk kesehatan mata, mendukung pembelahan sel, kekebalan tubuh, dan pertumbuhan. Vitamin K yang terdapat dalam ASI jumlahnya sangat sedikit, vitamin K berfungsi sebagai faktor pembekuan darah.

4. Jenis jenis ASI

1. Kolostrum

Kolostrum keluar pada hari pertama sampai hari ketiga kelahiran bayi, kolostrum berwarna kekuningan dan kental. Kolostrum mengandung zat gizi dan antibodi lebih tinggi dari pada ASI matur. Kandungan gizi antara lain

protein 8,5%, lemak 2,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, garam dan mineral 0,4% dan air 85,1%.

2. ASI masa transisi

Air Susu Ibu ini keluar dari hari ke-4 sampai hari ke-10 kelahiran bayi. Kadar protein semakin rendah sedangkan kadar lemak, karbohidrat semakin tinggi dan volumenya meningkat.

3. ASI matur

Air Susu Ibu ini keluar dari hari ke-10 sampai seterusnya. Kadar karbohidrat ASI relatif stabil. Komponen laktosa (karbohidrat) adalah kandungan utama dalam ASI sebagai sumber energi untuk otak.

5. Tanda Bayi Cukup ASI

Banyak ibu yang kurang memperhatikan apakah bayinya sudah cukup mendapatkan ASI, atau bahkan banyak juga ibu yang bingung dengan berapa banyak atau berapa sering pemberian ASI yang baik itu. Oleh karena itu, berbagai tanda dibawah ini dapat dijadikan pedoman untuk mengevaluasi kecukupan pemberian ASI, yaitu :

- a. Bayi menunjukkan keinginan dan gairah yang kuat untuk bangun secara teratur untuk menyusui
- b. Irama hisapan yang ritmis dan teratur, bagian depan telinga bayi akan terlihat sedikit bergerak dan ibu bisa mendengar bayinya menghisap dan menelan ASI yang diberikan
- c. Berikan ASI selama rata-rata 15-20 menit pada masing-masing payudara setiap menyusui
- d. Berikan ASI setidaknya setiap 1-3 jam selama dua bulan pertama. Disarankan juga untuk membangunkan bayi setiap 2-3 jam untuk memberikan ASI selama beberapa minggu awal. Setelah lebih dari dua bulan bayi akan mampu menghabiskan ASI lebih cepat, maka pemberian ASI dilakukan lebih jarang hingga setiap 3-5 jam dan durasi menyusui menjadi lebih singkat.
- e. Bayi ngompol hingga 6-8 kali. Menandakan masukan cairan yang cukup
- f. Bayi tubuh dengan kecepatan pertumbuhan yang normal, mengalami peningkatan berat, tinggi badan, dan ukuran lingkaran kepala
- g. Memiliki tonus otot yang baik, kulit yang sehat dan warna kulit yang sehat.

C. PIJAT OKSITOSIN

1. Pengertian Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin adalah Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Selain memberi kenyamanan pada ibu dan merangsang refleksi oksitosin, pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain, yaitu mengurangi pembengkakan payudara (engorgement), mengurangi sumbatan ASI (plugged/milk,duct), dan membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK, 2020).

2. Hormon-hormon yang bekerja

a. Refleksi Prolaktin

- 1) Refleksi ini secara hormonal untuk memproduksi ASI.
- 2) Waktu bayi menghisap payudara ibu, terjadi rangsangan neurohormonal pada puting susu dan aerolaibu.
- 3) Rangsangan ini diteruskan ke hipofise melalui nervus vagus, terus ke lobus anterior.
- 4) Dari lobus ini akan mengeluarkan hormon prolaktin, masuk ke peredaran darah sampai pada kelenjar-kelenjar pembuat ASI.
- 5) Kelenjar ini akan terangsang untuk menghasilkan ASI.

b. Reflek saluran (Let Down Refleksi)

Bersamaan dengan pembentukan prolaktin oleh hipofise anterior, rangsangan yang berasal dari isapan bayi dilanjutkan ke hipofise posterior yang kemudian dikeluarkan oksitosin. Melalui aliran darah, hormon ini menuju uterus sehingga menimbulkan kontraksi. Kontraksi dari sel akan memeras air susu yang telah terbuat keluar dari alveoli dan masuk ke sistem duktus dan selanjutnya mengalir melalui masuk ke mulut bayi.

3. Manfaat Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin memberikan banyak manfaat dalam proses menyusui, karena kinerjanya yang merangsang kinerja hormon oksitosin seperti meningkatkan nyaman pada ibu setelah melahirkan, mengurangi stres pada ibu setelah melahirkan, mengurangi nyeri pada tulang belakang sehabis melahirkan,

mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin dan memperlancar produksi ASI, dan mempercepat proses involusi uterus sehingga mengurangi pendarahan pasca melahirkan.

4. Hal-hal Yang Meningkatkan Dan Menurunkan Hormon Oksitosin

Meningkatkan : Memikirkan bayi, mencium bayi, melihat bayi, mendengarkan suara bayi

Menurunkan : Stres, gelisah, kurang percaya diri, takut, cemas

5. Langkah-Langkah Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga diharapkan dengan dilakukan pijatan ini, ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang, jika ibu rileks dan tidak kelelahan setelah melahirkan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin (Depkes RI, 2018). Pijat oksitosin ini bisa dilakukan segera setelah ibu melahirkan bayinya dengan durasi ± 15 menit, frekuensi pemberian pijatan 1 - 2 kali sehari. Pijatan ini tidak harus dilakukan langsung oleh petugas kesehatan dengan menggunakan protokol kesehatan tetapi dapat juga dilakukan oleh suami atau anggota keluarga. Pemberian pijat oksitosin bisa kapan saja diberikan bahkan saat ASI ibu sudah lancar karena selain memperlancar ASI, pijatan bisa memberikan kenyamanan pada ibu. Berikut merupakan langkah-langkah pijat oksitosin (Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK, 2020) :

- a. Memberitahukan kepada ibu tentang tindakan yang akan dilakukan, tujuan maupun cara kejanya untuk menyiapkan kondisi psikologis ibu.
- b. Menyiapkan peralatan dan ibu dianjurkan membuka pakaian atas dan memasang handuk, agar dapat melakukan tindakan lebih efisien.
- c. Mengatur ibu dalam posisi duduk dengan kepala bersandarkan tangan yang dilipat ke depan dan meletakkan tangan yang dilipat di meja yang ada didepannya, dengan posisi tersebut diharapkan bagian tulang belakang menjadi lebih mudah dilakukan pijatan .
- d. Melumuri kedua telapak tangan dengan minyak atau baby oil.
- e. Memijat sepanjang kedua sisi tulang belakang ibu dengan menggunakan dua kepalan tangan, dengan ibu jari menunjuk kedepan

- f. Menekan kuat-kuat kedua sisi tulang belakang membentuk gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil dengan kedua ibu jarinya.
 - g. Pada saat bersamaan, memijat kedua sisi tulang belakang kearah bawah dari leher kearah tulang belikat.
 - h. Mengulangi pemijataan hingga 3 kali.
 - i. Membersihkan punggung ibu dengan waslap air hangat dan dingin secara bergantian.
6. Hal-Hal Yang Perlu Diperlukan Dalam Melakukan Pijat Oksitosin
- a. Memintalah kepada suamii atau anggota keluarga untuk membantu melakukan pijat oksitosin.
 - b. Lakukan pijat oksitosin ditempat yang nyaman
 - c. Tenangkan pikiran ibu
 - d. Pusatkan pikiran kepada bayi yang akan disusui
 - e. Perbanyak makan sayuran hijau

BAB III

HASIL OBSERVASI

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS NORMAL

NY V UMUR 28 TAHUN P3A1Ah3 DENGAN PIJAT OKSITOSIN

DI PUSKESMAS KEDU

Masuk Puskesmas

Tanggal : 13-05-2022

Jam : 01.30 Wib

Regsiter : 04122000

Pengkajian

Tanggal : 13-05-2022

Jam : 09.00

Tempat/Ruang : Ruang Nifas

Oleh : Bidan Dwi Santika

Biodata

Nama Ibu : Ny Vika Nia Susanti

Nama Suami : Tn Agung Setyawan

Umur : 27 Tahun

Umur : 27 Tahun

Suku/bangsa : Jawa

Suku/bangsa : Jawa

Agama : Islam

Agama : Islam

Pendidikan : SMP

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Siwur Rt 2 Rw7

Alamat : Siwur Rt 2 Rw7

Karangrejo

Karangrejo

A. SUBYEKTIF

- 1 Alasan masuk ruang perawatan nifas : Atas Indikasi ASI tidak lancar
- 2 Keluhan : Ibu mengatakan cemas karena payudaranya terasa penuh, ASI belum lancar dan bayinya tidak mau menyusu dan rewel
- 3 Riwayat Menstruasi
Menarche usia : 12 tahun

Siklus : 28 hari
 Banyak : 3x ganti Pembalut
 Lama : 7 hari
 Warna : Kemerahan
 Dismenorrhea : Tidak Ada
 Fluor Albus : Tidak Ada
 HPHT : 25 September 2021
 HPL : 20 Juni 2022

4 Riwayat Kehamilan, Persalinan, dan Nifas yang lalu:

Kehamilan				Persalinan				Anak			Nifas		Ket	
Suam ke	Ana kke	Umur kehamil an	Penyul tit	Tempa t Bersali n	Penolo ng	Jenis Persalin an	Penyul tit	♀/♂	BBL	Hidu p	Mat i	Lama menete ki		Penyul tit
1	2009	Aterm	Tidak Ada	BPM	Bidan	Normal	Tidak Ada	♀	2900 gram	Hidu p	-	12 Bulan	-	Anak Lahir dan sehat denga n berat badan cukup
1	2011	Aterm	Tidak Ada	Puskes mas	Bidan	Normal	Tidak Ada	♂	3000 gram	Hidu p	-	23 Bulan	-	Anak Lahir dan sehat denga n berat badan cukup
1	2022	Aterm	Tidak Ada	Puskes mas	Bidan	Normal	Tidak Ada	♂	2900 gram	Hidu p	-	-	-	Anak Lahir dan sehat denga n berat badan cukup

5 Riwayat Kehamilan dan Persalinan Sekarang

ANC : 4x Puskesmas
Penyulit : Tidak Ada
Tanggal : 13-05-2022
Persalinan
Tempat Persalinan : Puskesmas
Jenis Persalinan : Normal
Penolong : Bidan
Peyulit Persalinan : Tidak Ada

6 Keadaan Bayi Baru Lahir

Lahir Tanggal : 13 Juni 2022 jam : 07.10 WIB
BB/PB lahir : 2900 gram/ 48 cm
Jenis kelamin : Laki-laki
Pola tidur : Anak Menangis 15 menit dan menangis
Pola nutrisi : Anak belum diberikan ASI
Masalah menyusui : Ibu belum mengeluarkan ASI dan payudara terasa tidak nyaman
Pola eliminasi
- BAK : 2 kali/hari
Konsentrasi : Cair
Warna : Kuning Jernih
Bau : Khas bau BAK
- BAB : kali/hari
Konsentrasi : Padat
Warna : Hijau kehitaman
Bau : Khas bau BAB

7 Riwayat Kesehatan

- a. Penyakit yang pernah/sedang diderita : Tidak Ada
- b. Penyakit yang pernah/sedang diderita keluarga : Tidak Ada

8 Riwayat Pernikahan

Menikah : 1 kali
Usia menikah : 18 Tahun

Lama pernikahan : 10 Tahun

9 Riwayat Kontrasepsi yang digunakan : Tidak Menggunakan Kontrasepsi

No	Jenis kontrasepsi	Pasang				Lepas			
		Tanggal	Oleh	Tempat	Keluhan	Tanggal	Oleh	Tempat	Keluhan

10 Riwayat Psikososial

Orang terdekat : Suami
Tinggal serumah dengan : Keluarga
Penerimaan terhadap anak ini : Ibu sangat senang
Dukungan keluarga : Ada Dukungan dari Keluarga
Perasaan ibu saat ini : Sangat Bahagia
Rencana menyusui : Ibu ingin memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan
Pemberian nama bayi : Ayah dan ibu sudah menyiapkan nama
Rencana aqiqah : Aqiqah akan dilakukan 40 hari setelah persalinan
Rencana perawatan bayi : Ibu dan suami bersedia merawat bayi
Kebiasaan spiritual : Ibu beribadah dirumah dan suami di mesjid
Pendapatan : Suami berpendapatan >1.500.000 juta/bulan

11 Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

a. Nutrisi

Makan

Frekuensi : 2x sehari

Porsi : Sedang

Macam : Nas, lauk, dan sayur

Keluhan : Tidak ada

Minum

Frekuensi : 6 gelas per hari

Porsi : 1 gelas

Macam : Air putih

Keluhan : Tidak ada

b. Istirahat

Lamanya : Ibu mengetakan tidur siang 1-2 jam dan tidur malam 4 jam perhari

Keluhan : Tidak ada

c. Aktivitas

Mobilisasi: Melakukan pekerjaan ibu rumah tangga

Pekerjaan : IRT

Aktivitas merawat diri dan bayi dibantu/mandiri?

Ibu mengatakan ibu dibantu oleh keluarga serta suami dalam merawat diri dan merawat bayinya

Olahraga/senam nifas : Tidak pernah

Keluhan : Tidak ada

d. Eliminasi

BAK

Konsistensi : Cair

Warna : Jernih kekuningan

Bau : Khas bau BAK

Keluhan : Tidak ada

BAB

Konsistensi : Padat

Warna : Kecoklatan

Bau : Khas bau BAB

Keluhan : Tidak ada

e. Personal Hygiene :Ibu mengatakan mandi 2x sehari dan gosok gigi 2x sehari serta mengganti pakaian 2x sehari

f. Kebutuhan Seksual : Ibu mengatakan belum melaakukan hubungan suami istri

Keluhan : Tidak ada

g. Menyusui

Pengalaman menyusui : Pernah Menyusui

Kebiasaan menyusui : Kebiasaan menyusui dengan posisi baring
(Side Lying Position)
Posisi : Posisi berbaring Side Lying Position
Perawatan payudara : Sering membersihkan payudara sebelum
dan sesudah memberikan ASI
Masalah : Tidak ada

h. Pola Kebiasaan

Merokok : Tidak pernah
Alkohol : Tidak pernah
Narkoba : Tidak pernah
Obat-obatan : Tidak minum obat-obatan selain yang diberikan
oleh bidan
Jamu-jamuan : Tidak pernah

B. OBYEKTIF

1 Pemeriksaan umum

- a. Keadaan umum : Baik
- b. Kesadaran : Composmentis
- c. Tanda vital
 - Tekanan darah : 110/70 mmHg
 - Nadi : 90 x/menit
 - Pernapasan : 22 x/menit
 - Suhu : 36,5 °C
- d. BB sebelum Hamil : 40 kg
- e. BB sekarang : 48 kg

2 Pemeriksaan Fisik

a. Kepala dan Leher

- Wajah : Bentuk simetris, tidak pucat, tidak ada oedema
- Mata : Bentuk simetris, tidak ada tanda-tanda infeksi dan perdarahan, kelopak mataterbuka, sclera tidak ikterik, konjungtiva tidak anemis

- Mulut : Bentuk bibir simetris, tidak ada kelainan pada bibir dan langit-langit, bibir tidak sianosis
- Leher : Tidak ada pembesaran limfe, tidak ada pembengkakan vena jugularis, dan tidak ada pembesaran kelenjar tyroid
- b. Dada dan Payudara
- Bentuk : Bentuk dada simetris antara payudara kanan dan kiri
- Benjolan : Tidak ada benjolan
- Puting susu : Menonjol
- Pengeluaran : Belum keluar
- Keluhan : ASI belum lancar
- c. Abdomen
- Bekas luka : Tidak ada bekas luka
- TFU : 2 jari dibawah pusat
- Kontraksi : Keras
- d. Tangan dan kaki
- Oedem : Tidak ada
- Varises : Tidak ada
- Reflek pattela : Positif kanan dan kiri
- Kuku : Bersih
- Warna : Kemerahan
- e. Genetalia luar
- Oedem : Tidak ada
- Varices : Tidak ada
- Bekas luka : Tidak ada
- Jahitan : Tidak ada
- Jahitan dalam : Tidak ada
- Jahitan luar : Tidak ada
- Pengeluaran : Rubra (merah kehitaman)
- lochea
- f. Anus : Tidak ada haemorhoid

C. ANALISIS

Ny. V P₃A₁ umur 24 tahun nifas 6 jam pertama dengan ASI tidak lancar

D. PENATALAKSANAAN

Tanggal / jam : 13 Juni 2022 Pukul : 08.00

1. Melakukan pemeriksaan keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, payudara (pembesaran, puting susu menonjol atau tidak, ASI/ kolostrum sudah keluar, pembengkakan, radang, benjolan abnormal), dan pengeluaran *lochea*.

Evaluasi : Ibu bersedia dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital

2. Memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu bahwa ASI ibu tidak lancar dan memberi dukungan moril. ASI tidak lancar dapat dikarenakan produksi makanan kurang, kebersihan payudara, kurangnya istirahat, psikis/ kejiwaan dalam keadaan tertekan, dan penggunaan kontrasepsi yang mengandung estrogen.

Evaluasi : Ibu telah mengetahui hasil pemeriksaan

3. Menganjurkan ibu untuk istirahat cukup
4. Memberi informasi pada ibu dan keluarga tentang ASI eksklusif dan manfaatnya.

Evaluasi : Ibu telah memahami terkait ASI eksklusif dan manfaatnya

5. Memberi konseling pijat oksitosin kepada ibu dan keluarga

Evaluasi : Ibu telah memahami terkait pijit oksitosin

6. Memberikan pijat oksitosin kepada ibu.

Evaluasi : Ibu telah diberikan pijit oksitosin

7. Memeriksa tanda-tanda keberhasilan pijat oksitosin.

Evaluasi : Ibu telah mendapatkan tanda keberhasilan dari pijit oksitosin

8. Menganjurkan ibu menyusui bayinya sesering mungkin dan

mengajarkan cara menyusui yang benar.

Evaluasi : Ibu telah mengerti cara menyusui bayi yang benar.

9. Menyampaikan kepada ibu pemijatan oksitosin telah selesai

Evaluasi : ibu telah memahaminya

10. Mencuci tangan setelah melakukan tindakan pemijatan oksitosin dan dokumentasikan

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada pengkajian asuhan kebidanan pada Ny.V umur 28 tahun P3A1Ah2 nifas 4 jam post partum dengan kolostrum keluar sedikit dilaksanakan pengumpulan data dasar yaitu data subyektif dan data obyektif data subyektif meliputi: Ibu mengatakan bernama Ny. V, umur 28 tahun Ibu mengatakan telah melahirkan anak kedua tanggal 13 juni 2022 pukul 03.45 WIB. Data obyektifnya meliputi: pada pemeriksaan umum didapatkan Keadaan umum : baik Kesadaran : Composmentis TTV : TD : 110/70 mmHg Suhu : 36,5 °c Nadi : 90x/menit RR: 22x/menit TFU 2 jari di atas symphysis. Pengeluaran pervaginam : lochea sanguinolenta, tidak ada tanda infeksi, terdapat jahitan derajat 2

Diagnosa potensial Pada Ny.V diagnosa potensial tidak terjadi karena tidak ditemukan masalah yang mengarah ke diagnosa potensial. Pada kasus Ny.V dengan kolostrum keluar sedikit dilakukan perencanaan sebagai berikut: pada hari pertama anjurkan Beritahu ibu bagaimana cara mengatasi kolostrum keluar sedikit, anjurkan ibu untuk sesering mungkin menyusui bayinya, beritahu ibu mengenai fisiologi laktasi, ajarkan ibu bagaimana cara pijat oksitosin.

Penatalaksanaan yang dilakukan pada Ny.V dengan kolostrum keluar sedikit meliputi pada hari pertama Menjelaskan kepada ibu bahwa kolostrum yang keluar sedikit merupakan salah satu masalah kesehatan dapat mempengaruhi hormon yang berhubungan dengan produksi ASI. Menganjurkan ibu untuk sesering mungkin menyusui bayinya 2 jam sekali agar dapat merangsang kolostrum untuk keluar. Memberitahu ibu mengenai fisiologi laktasi yaitu pada hari kedua atau ketiga setelah persalinan, kadar estrogen dan progesterone turun drastis sedangkan kadar prolaktin tetap tinggi sehingga mulai terjadi sekresi kolostrum. Saat bayi mulai menyusu, rangsangan isapan bayi pada puting susu menyebabkan prolaktin dikeluarkan dari hipofise sehingga sekresi kolostrum semakin lancar. Mengajarkan ibu bagaimana cara pijat oksitosin dengan memulai melakukan pemijatan bagian kedua sisi tulang belakang menggunakan kepalan tangan dengan ibu jari menunjuk ke depan. gerakan memutar, lakukan secara perlahan-lahan ke arah bawah hingga mencapai batas garis bra, tekan agak kuat yang membentuk gerakan melingkar kecil menggunakan kedua ibu jari, lakukan pemijatan mulai dari leher lalu turun ke bawah hingga ke arah tulang belikat. Umumnya pemijatan hanya dilakukan selama 5- 10 menit saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleksi oksitosin Atau let down reflex. Selain untuk merangsang let down reflex manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, Merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI.

B. Saran

Diharapkan bagi ibu nifas agar mengikuti apabila ada penyuluhan atau dari tenaga kesehatan tentang pijat oksitosin yang bermanfaat untuk kelancaran produksi ASI. Dan untuk lebih meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, terutama ibu lebih mengetahui tentang manfaat pijat oksitosin sehingga akan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Daftar Pustaka

- Astuti, R. P., Rusmil, K., Parmadi, W., Mose, J. C., Sulaeman, J., et al. 2015, Pengaruh Pijat Oksitosin dan Memerah ASI terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum dengan Seksio Sesarea, Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia, Vol 2 No 1 hal 1-7, diakses pada tanggal 15 Januari 2018, <http://ijemc.com> Bahiyatun 2009
- Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal, EGC, Jakarta. Bulechek, G. M., Butcher H. K., Dochterman J. M., Wagner C. 2016, Nursing Interventions Classification (NIC), 6th edition, Mocomedia, Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan D.I.Y. 2016, Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2015, diakses pada tanggal 28 Januari 2018, <http://depkes.go.id>
- Dinas Kesehatan D.I.Y.2015, Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2014, diakses pada tanggal 28 Januari 2018, <http://depkes.go.id>
- Hartiningtiyaswati, S., Nuraini I. & Setiawandari 2015, Efektifitas Kombinasi IMD dan Pijat Oksitosin pada Awal Masa Menyusui terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di BPM Istiqomah Surabaya, Jurnal Kebidanan, Vol VII No 1, diakses dari <http://karyailmiah.unipasby.ac.id> pada tanggal 30 Januari 2018
- Kemenkes RI 2017, Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, diakses pada tanggal 28 Januari 2018, <http://depkes.go.id>